

SANTRI MIMILIH PARTAI

B

STUDI PERILAKU MEMILIH SANTRI PESANTREN HIDAYATULLAH SURABAYA
PADA PEMILU 1997 DAN KECENDERUNGANNYA PADA PEMILU 1999

SKRIPSI

KK

Fis. P. 14/99

Bai

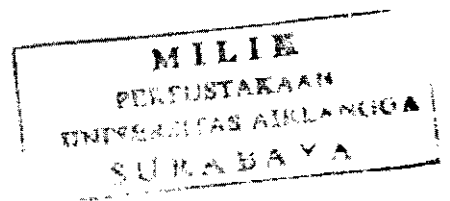
S.



OLEH :

SHIDDIQ BAIHAQI

NIM : 079012854



PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A

Semester Gasal 1998/1999

SANTRI MIMILIH PARTAI

STUDI PERILAKU MEMILIH SANTRI PESANTREN HIDAYATULLAH SURABAYA
PADA PEMILU 1997 DAN KECENDERUNGANNYA PADA PEMILU 1999

SKRIPSI

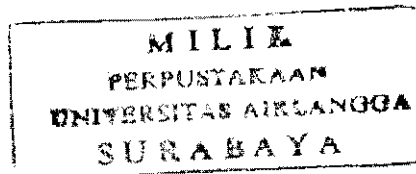
Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

KK

Fis - P. 14/99

Bai

S -



OLEH :

SHIDDIQ BAIHAQI

NIM : 079012654

PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A


Semester Gasal 1998/1999

PERSETUJUAN

Setuju untuk diujikan

Surabaya, Januari 1999

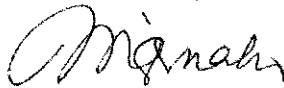
Dosen Pembimbing,


Drs. Haryadi, M.Si.
NIP. 131 653 466

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan panitia penguji pada hari Kamis,
tanggal 14 Januari 1999.

Ketua,



Drs. Priyatmoko, M.A.

NIP. 130937952

Anggota,



Drs. Wisnu Pramutanto, M.S.

NIP. 131453124

Anggota,



Drs. Haryadi, M.Si.

NIP. 131653466

ABSTRAK

Penelitian ini mengambil lokasi di Pesantren Hidayatullah Surabaya, Jl. Kejawan Putih Tambak VI/1, Kelurahan Kejawan Putih, Kecamatan Mulyorejo, Kota Madya Surabaya.

Ada dua permasalahan yang diajukan. Pertama, faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi perilaku memilih santri. Kedua, bagaimana kecenderungan perilaku memilih santri pada Pemilu 1999 mendatang.

Penelitian ini melibatkan 70 orang responden yang sampelnya didapat dengan teknik simple random sampling. Data-data yang diperlukan dikumpulkan dengan observasi, dokumentasi, penyebaran kuesioner dan wawancara. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis sedemikian rupa dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku memilih santri adalah faktor tingkat pendidikan santri, jangka waktu tinggal di pesantren, aspirasi politik santri, profil partai politik dan sikap politik pengasuh dan pesantren.

Pada Pemilu 1997, santri yang memilih PPP sebanyak 58,57 %, pemilih Golkar 4,29 %, pemilih PDI 0 % dan yang memilih golput 37,14 %. Alasan memilih PPP karena menganggap PPP menyalurkan aspirasi Islam diajukan oleh 65,85%. Ini sesuai dengan data 88,57% dari 70 responden menyebut PPP sebagai partai yang menyalurkan aspirasi umat Islam pada Pemilu 1997. Alasan memilih golput, 15,38% karena Pemilunya hanya dagelan politik, 46,15% karena alasan asas partai yang bukan Islam.

Pengasuh dan pesantren mengambil sikap netral terhadap partai-partai. Di mata santri, 14,28% menyatakan pilihan santri dan pengasuh harus sama, 81,42% menyatakan tidak harus sama. Tentang kepatuhan kepada pengasuh bila pengasuh mengarahkan santri untuk memilih partai tertentu, 35,71% menjawab harus patuh, 22,85% tidak perlu patuh, 10,00% tidak menjawab, 31,42% patuh asal untuk kepentingan Islam.

Pada Pemilu 1997, pilihan orang tua sebagai berikut : 38,57% memilih PPP, 32,85% Golkar, 0% PDI, 2,85% golput, 25,71% tidak tahu. Santri menyatakan sebanyak 4,28% santri menyatakan pilihan orang tua dan santri harus sama, 94,28% menjawab tidak harus sama, 1,42% tidak tahu.

Pada Pemilu 1999 kecenderungan pilihan santri adalah sebagai berikut, 4,29% memilih PAN, 12,86% PBB, 34,29 % Partai Keadilan, 2,86% PPP, 45,71% belum menentukan pilihan.